

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DI
LINGKUNGAN BISSOLORO KECAMATAN BUNGAYA
KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FIKLAWANTI
NIM: 105271106018

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Fiklawanti**, NIM. 105 27 11060 18 yang berjudul **“Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
 2. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)
 3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos. (.....)
 4. Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fiklawanti**

NIM : 105 27 11060 18

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
4. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fiklawanti

NIM : 105271106018

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 04 Ramadhan 1443 H
06 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Fiklawanti

NIM: 105271105918

ABSTRAK

Fiklawanti. 105271106018. 2022. Peran Komunikasi Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Meisil B. Wulur dan Muhammad Yasin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Penelitian ini berlokasi di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, mulai dari Maret 2022 hingga April 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Komunikasi orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dengan membiasakan melakukan hal-hal baik, memberi contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang bagus, dan sopan. Pengaruh komunikasi orang tua dan anak sangat besar terutama pada pembentukan sikap, pola perilaku, pola fikir dan mental bagi anak. Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anaknya ini juga menentukan karakter dan akhlak yang terbentuk dari komunikasi tersebut.

Kata Kunci : Karakter anak, Komunikasi, Orang tua, Peran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah SWT, dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan –Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “ Peran Komunikasi Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”. Upaya penulis untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Syekh Dr. Muhammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Aliman, Lc., M. Fil. I. Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I, M. Sos.I selaku pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Muhammad Yasin, Lc, M.A selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
9. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu persatu atas segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
10. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
11. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada kakak-kakak yang telah membantu

dan mendukung penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Baik terhadap penulis maupun para pembaca.



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Pengertian Peran.....	8
B. Tinjauan Tentang Orang Tua	9
1. Pengertian Orang Tua	9
2. Kedudukan Orang Tua	9
3. Fungsi dan Peran Orang Tua.....	10
4. Tanggung Jawab Orang Tua	14
C. Tinjauan Komunikasi.....	16

1. Pengertian Komunikasi	16
2. Bentuk-bentuk Komunikasi	17
3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi	20
D. Penegertian Karakter	21
E. Pengertian Akhlakul Karimah	23
F. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Deskripsi Penelitian	28
E. Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa	33
1. Sejarah Desa	33
2. Kondisi Desa	34
3. Demografi	36

4. Keadaan sosial.....	36
5. Keadaan Ekonomi	36
6. Sarana Prasarana dan Infrastruktur	37
7. Pemerintahan Desa.....	38
B. Hasil dan Pembahasan.....	39
1. Gambaran Komunikasi Orang tua dalam Pembentukan Karakter anak di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	39
2. Peran Komunikasi Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten gowa.....	41
3. Pengaruh Komunikasi Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	44
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN I.....	51
A. Pedoman Wawancara	51
1. Pedoman wawancara Bersama Orang tua	51
2. Pedoman Wawancara Bersama anak	51
LAMPIRAN II.....	52
A. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber	52

HASIL UJI PALAGIASI..... 56
BIODATA 69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan panutan pertama yang dikenal anak sejak bayi. Anak biasanya cukup dekat dengan orang tuanya karena hampir setiap hari mereka menghabiskan waktu bersama. Oleh karena itu orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam hal pembentukan karakter anak. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak sehingga orang tua perlu belajar tentang pengasuhan yang mampu mengembangkan atau membentuk karakter anaknya.

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil yang terbentuk oleh beberapa orang yang berlainan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan serta anak-anak. Dalam kelompok keluarga, arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan dan perkembangan anak pada mereka.

Keluarga yang harmonis, rukun, dan damai akan mempengaruhi kondisi psikologi dan karakter seorang anak. Begitu pula sebaliknya, anak yang kurang berbakti bahkan melakukan tindakan moral kemanusiaan, dibidangi oleh ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga.¹

Keluarga harus ikut terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan orang tua dengan cara memperkenalkannya sejak dini dan mendampingi anaknya, struktur terkecil masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter bangsa. Keluarga adalah pembentukan paling

¹ Syamsuk Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 65

signifikan dalam diri seseorang. Kita mengenal arti baik dan buruk dari keluarga melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam keluarga, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua. Sehingga kita mengenal sebuah ungkapan bahasa arab "*al ummu madrasatul 'ula*" ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia. Ibu sebagai simbol keluarga dan "rumah" awal kehidupan merupakan sejarah pembangunan nilai dan karakter.²

Secara umum orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak: di sekolah, para guru pengajar akan berubah setiap tahunnya, tetapi di luar sekolah anak-anak tentunya memiliki sedikitnya satu orang tua yang memberikan bimbingan dan membesarkan mereka selama bertahun-tahun. Hubungan antar orang tua dan anak pun dipenuhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak-anak merasakan dicintai dan dihargai atau tidak dicintai dan dikesampingkan. Akhirnya, para orang tua berada dalam posisi yang mengharuskan mereka untuk mengajarkan nilai sebagai bagian dari sebuah pandangan tentang dunia yang lebih besar yang menawarkan sebuah pandangan tentang arti hidup dan alasan-alasan utama sebagai pengantar sebuah kehidupan

² Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Penerbit Erlangga, 2012), h. 10

yang bermoral. Semua hal tersebut berdasarkan pada sejumlah penelitian yang merujuk pada kekuatan dari pengaruh orang tua.³

Banyak menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi seorang dalam kehidupan masyarakat terutama dalam kekeluargaan. Komunikasi yang lancar dalam anggota keluarga sangat penting. Sebab ada di dalamnya keterkaitan yaitu untuk saling berhubungan dan saling memerlukan satu sama lain dalam keluarga terutama hubungan kepada anak-anak. Oleh karena itu komunikasi yang saling harmonis dalam keluarga sangatlah dibutuhkan agar supaya dalam keluarga tetap baik. Kemudian dengan adanya komunikasi yang baik dan dengan membimbing dan mendidik anak-anaknya menuju kebaikan agar menjadi suri teladan untuk dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS.

At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).⁴

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga diri dan keluarga dari segala perbuatan buruk yang bisa menjerumuskan ke dalam api neraka. Oleh karena itu orang tua dalam

³ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 48

⁴ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 522.

keluarga harus mampu menjaga anak-anaknya dengan cara membimbing dengan baik sebagai anak yang bisa menyelamatkan di akhirat kelak nanti.

Komunikasi yang baik dalam keluarga akan merasa tenteram, sayang menyayangi dan akan memberikan kedamaian secara lahir batin, sehingga akan mencapai pengharapan sebagai keluarga yang harmonis untuk kebahagiaan didunia maupun akhirat.

Peran orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan orang tuanya. Tugas orang adalah sebagai guru pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak-anak.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian bagi anak-anaknya. Baik buruknya karakter dan kepribadian anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena, di dalam keluarga anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak anak-anak lahir dalam rahim ibunya, orang tua selalu memelihara dan menjaga anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan baik supaya anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang baik. Pendidikan yang berada di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan yang berada di dalam keluarga bersifat informal yang terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus.

Penanaman ajaran islam tidak mengenal perbedaan. Penanaman nilai-nilai agama sangat penting diajarkan kepada anak-anak sejak dini, karena tidak lain untuk mengenal tuhan nya agar mampu mencapai suatu masa depan yang baik. Anak yang berakhlak baik, penuh tata krama dan sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan bersikap rendah hati kepada semua orang, ia tidak akan bersifat sombong ketika berhadapan dengan siapapun. Setiap orang tua akan bangga memiliki anak yang berakhlak baik. Akhlak yang baik tidak terbentuk begitu saja, melainkan hasil pendidikan orang tua kepada anaknya dalam jangka panjang, dengan pembiasaan yang terus-menerus atas adab-adab yang berlaku dalam masyarakat atau menurut norma-norma islam. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut “ Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran komunikasi orang tua dan anak di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?

3. Bagaimana pengaruh komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi orang tua dan anak di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang bagaimana komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai komunikasi orang tua dengan anak.
- b. Untuk mengetahui beberapa besar pengaruh komunikasi karakter antara orang tua dan anak.
- c. Memberi masukan kepada orang tua untuk mewujudkan keluarga yang berbahagia.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “pemain sandiwara (film)”, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role accupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.⁶

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 242

⁶ R. Sutyono Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h. 348

B. Tinjauan Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Ahmad tafsir dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, dijelaskan bahwa orang tua adalah: “pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.”⁷

Pengertian orang tua menurut Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama*, yaitu: “Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.”⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu juga orang utama dan pertama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga tumbuh menjadi dewasa. Berperan besar dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan anaknya untuk teladan dalam bertingkah laku termasuk dalam hal ibadah.

2. Kedudukan Orang Tua

Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu. Ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala rumah tangga atau kepala keluarga. Disamping

⁷ Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 38

sebagai pendamping istri, pemimpin bagi keluarganya. Sedangkan ibu sebagai partner bagi suaminya dalam membimbing anaknya.

Selain itu, orang tua yang saleh merupakan suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak. Apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik dan taat kepada Allah Swt., menjalankan syariat agama islam dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri jiwa anakpun akan mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan Amengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dalam perilakunya sehari-hari.⁹

Orang tua harus dapat menjadi suri tauladan bagi anaknya dalam segala segi, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak, maka orang tua merupakan pondasi kehidupan bagi anggota keluarganya.

3. Fungsi dan Peran Orang Tua

Fungsi dan peran orang tua dalam membimbing ibadah sangat vital dalam keluarga. Jika fungsi dan peran orang terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh positif terhadap kepribadian anak dalam melaksanakan ibadah. Anggota keluarga yang ada di dalam sebuah keluarga memiliki tugas masing-masing. Bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak.

Fungsi orang tua atau keluarga terhadap anak, yaitu:

⁹ Muhammad Nur Abdul Hanifah, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Cet. I; Bandung: 'albayan, 2000), h. 65

- a. Fungsi biologis; yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- b. Fungsi afeksi; yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman. Di dalam keluarga diperlukan kehangatan rasa kasih sayang dan perhatian antar anggota keluarga yang merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk berpikir dan bermoral (kebutuhan integratif) apabila anak kurang atau tidak mendapatkannya, kemungkinan ia sulit untuk dikendalikan dan bahkan dapat terjerumus dalam kejahatan.
- c. Fungsi sosialisasi; yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi keagamaan; yaitu keluarga merupakan pusat ibadah agama bagi para anggotanya di samping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama sehingga bisa menjadi insan-insan yang berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah Swt.
- e. Fungsi perlindungan; yaitu keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tenteram serta kehangatan bagi setiap

anggota keluarganya. Keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.¹⁰

f. Fungsi pendidikan; keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya, dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognitif, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual dan profesional. Fungsi ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalunya.¹¹

g. Fungsi dakwah; di dalam rumah tangga muslim, setiap anggotanya menjadi pilar-pilar dakwah islam yang senantiasa mengibarkan nilai-nilai kebenaran, baik untuk keluarga sendiri sebagai lingkungan terkecil maupun masyarakat islam sendiri telah menjadikan tanggung jawab dakwah ini kepada suami dalam membangun keluarga islami oleh karena salah satu kewajiban yang harus diembannya adalah membangun basis dakwah dalam keluarganya, dengan membimbing semua anggota yang ada dalam keluarganya.¹² Pada dasarnya orang tua memiliki peran sebagai berikut:

1) Peran ayah

¹⁰ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 23

¹¹ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 17

¹² Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 49-50

Sigmund Freud berpendapat bahwa ayah merupakan tokoh identifikasi (disamping ibu) bagi anak. Selain itu, ayah merupakan tokoh pelindung di mata anak merupakan orang yang akan menyelamatkan dirinya jika ada bahaya yang mengancamnya. Dengan demikian, peran ayah tidak kalah pentingnya dengan ibu. Apabila ayah berperan dengan baik sesuai dengan norma-norma islam, maka anak pun akan tumbuh menjadi insan yang berakhlak baik.¹³

Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak. Kehadiran sosok ayah dalam pengasuhan anak mampu memberikan keteladanan yang positif bagi perkembangan anak. Sosok ayah mampu memberi contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin dan mandiri.

2) Peran Ibu

Peran ibu pada masa anak-anak kenyataannya sangat besar. Sejak dilahirkan, peran tersebut tampak dengan sangat nyata, sehingga dapat dikatakan bahwa pada awal proses sosialisasi, seorang ibu mempunyai peran yang besar (bahkan lebih besar dari seorang ayah), Ibu yang harus mengambil keputusan-keputusan penting.¹⁴

Ibu berperan dalam mendidik anak dengan nilai keislaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam bertutur kata agar kelak sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh, baik dan taat.

¹³ Marjana Alwi, *Materi dan Metode Pendidikan Agama bagi Anak Berusia Lima Tahun Balita*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 87.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 115.

Menurut Rasulullah SAW. Yang dikutip oleh Jalaludin bahwa peran orang tua yaitu mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agamayang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.¹⁵

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa ayah dan ibu yang berperan sebagai orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap anak. Bimbingan yang diberikan orang tua dapat memengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama islam. Sangat banyak ajaran agama islam yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, di antaranya adalah bimbingan ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak. Bimbingan ibadah anak yang di ajarkan sejak dini dapat menjadikan anak terbiasa dan kemudian taat akan apa yang di ajarkan dari bimbingan orang tuanya, seperti halnya dalam melaksanakan salat lima waktu dan menutup aurat. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk dalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

4. Tanggung jawab orang tua

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik

¹⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 65.

lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja.¹⁶

Menurut Abdullah Nashih Ulwah tanggung jawab pertama yang terpenting bagi orang tua terhadap anak-anaknya adalah :

- a. Tanggung jawab pendidikan iman, Pendidikan iman adalah mengikat anak-anak dengan keimana sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun islam, sejak ia memahami dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia dini, sehingga anak akan terikat dengan islam, baik aqidah, ibadah dan ia akan selalu berkomunikasi dengannya dalam hal penerapan metode maupun peraturan.
- b. Tanggung jawab pendidikan moral, adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap dan watak yang harus dimiliki dan dijadikan kewajiban oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf yakni siap mengarungi lautan kehidupan.
- c. Tanggung jawab pendidikan rasio (nalar) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu-ilmu agama, budaya, pendidikan dan peradaban.
- d. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

Dimaksudkan untuk mendidik anak sehingga berani bersikap terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amara dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.¹⁷

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 38

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 164

C. Tinjauan Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu “Communicare” artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya.¹⁸

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan/atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.¹⁹ Menurut Himstreet dan Baty, komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim). Sementara menurut Bovee, komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan. Pada umumnya, pengertian komunikasi ini paling tidak melibatkan dua orang atau lebih dan proses pemindahan pesannya dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang biasa dilakukan oleh seseorang melalui lisan, tulisan, maupun sinyal-sinyal nonverbal.²⁰

¹⁸Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Cet. V, 2019, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019) hlm 80-81

¹⁹ Sattu Alang, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Makassar Press, 2007), h. 8

²⁰ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 3

Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Komunikasi adalah sebuah proses, sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu. Sejak ide itu diciptakan sampai dengan dipahaminya pesan komunikasi yang menimbulkan umpan balik merupakan suatu proses komunikasi. Esensi dalam proses komunikasi adalah untuk memperoleh kesamaan makna diantaranya yang terlibat dalam proses komunikasi antar manusia.²¹

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi

Adapaun bentuk komunikasi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Komunikasi Verbal

²¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Cet. I, Media Pressindo, 2009), h. 9

Komunikasi verbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan lambang bahasa, ini mencakup komunikasi dengan bahasa.²² Menurut Paulette J. Thomas, “*verbal communication may be oral or written and involves the ability to encode and decode*”²³ Jadi, bisa dipahami bahwa komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Lambang verbal adalah semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata (bahasa).²⁴

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal, yaitu “Non” berarti “tidak”, “verbal” bermakna “kata-kata” (*Words*) sehingga komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata.²⁵ Dapat juga diartikan komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah, (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat, dan lain gejala yang sama tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.²⁶

Albert Mehrabian (1981) di dalam bukunya *Silent Messages: Implicit Communication Of Emotions and Attitudes* menegaskan hasil penelitiannya bahwa makna setiap pesan komunikasi dihasilkan dari fungsi-fungsi 7% pernyataan verbal, 38% bentuk vocal, dan 55% ekspresi wajah. Dengan demikian,

²² Onong U. Effendy, *Dimensi-dimensi komunikasi*, h.28

²³ Paulette J Thomas, *Speech and Language Detecting and Correcting Special Needs* (Boston: Allyn and Bacon, 1990), h.12

²⁴ Assandra L. Book, dkk, *Humam Communication: Principles, Contexts and Skills* (New York: St. Martin's Press, 1980) h. 45

²⁵ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: UT, 2001), h. 64

²⁶ *Op. cit.*, h. 28

kode-kode nonverbal merupakan aspek sangat penting didalam komunikasi manusia.²⁷

Oleh karena itu, mempelajari komunikasi nonverbal merupakan usaha untuk memahami apa-apa yang dirasakan secara nyata oleh orang lain. Sedangkan untuk memahami perasaan orang lain adalah sulit. Pepatah mengatakan bahwa "*sedalam-dalamnya lautan, masih bisa untuk diukur, sedangkan dalamnya hati seseorang sapa yang tahu*".

c. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan (*face to face*), bisa juga melalui sebuah medium telepon.²⁸

Secara umum, komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

²⁷ Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: UT, 2001), h. 64

²⁸ Onong Uchyana, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, h. 48

Menurut Devito, Komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik yang bagus²⁹.

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Pada umumnya fungsi komunikasi menurut para ahli komunikasi memiliki empat fungsi, yakni sebagai berikut:

- a. Mass Information, yaitu untuk memberi dan menerima informasi.
- b. Mass Education, yaitu untuk memberi pendidikan.
- c. Mass Persuasion, yaitu untuk mempengaruhi.
- d. Mass Entertainment, yaitu untuk menghibur.

Adapun tujuan komunikasi ialah, menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Harold D. Lasswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat:

- 1) Sosial change (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupan akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- 2) Attitude change (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- 3) Opinion change (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.

²⁹ Riyono Pratikto, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), h. 42.

4) Behavior change (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

Secara umum komunikasi mencakup tiga aspek, yakni sebagai berikut:

- a) Aspek kognitif, yaitu menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Misalnya, menjadi sadar atau ingat, menjadi tahu dan kenal.
- b) Aspek afektif, yaitu menyangkut sikap atau perasaan/emosi. Misalnya, sikap setuju atau tidak setuju, perasaan sedih, gembira, cinta, marah dan lain-lain.
- c) Aspek konatif, yaitu menyangkut perilaku atau tindakan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, berbuat sesuai dengan apa yang disarankan seperti menolong, memberi, memukul, dan lain sebagainya.³⁰

D. Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam jiwa manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah lak. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality

³⁰ Sasa Djuarsaa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, h. 45.

(kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.³¹

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³²

Menurut Wiyani, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain.³³

Sedangkan menurut alwisol, karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit.³⁴ Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.³⁵ Dari penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakan dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 12.

³² Muchlas Samami, *Konsep dan Model Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

³³ Novan ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 26

³⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), 6

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3

E. Pengertian Akhlaqul Karimah

Secara etimologi akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (bashar) sedangkan khuluq dilihat dengan mata batin (bashirah). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu khalaqa. Keduanya berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta melalui proses. Khuluq atau akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.³⁶

Akhlaq secara kebiasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³⁷

Akhlaq adalah perihal yang melekat pada jiwa (sanubari). Apabila perihal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut pikiran dan syariah, maka tingkah laku tersebut disebut akhlak yang baik (akhlaqul karimah). Akhlaqul karimah ialah akhlak terpuji, yaitu perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau dasar kesadaran jiwa, bukan karena paksaan.³⁸

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminology, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri

³⁶ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 211

³⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 29

³⁸ Raras Huraerah, *RIPAIL (Rangkuman Ilmu Pembelajaran Agama Islam Lengkap)*, (Jakarta: Jal Publishing, 2011), h. 44

dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Sebagaimana pendapat Hamid Yunis, menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.³⁹

Sebelum membahas tentang akhlaqul karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak sebagai berikut:

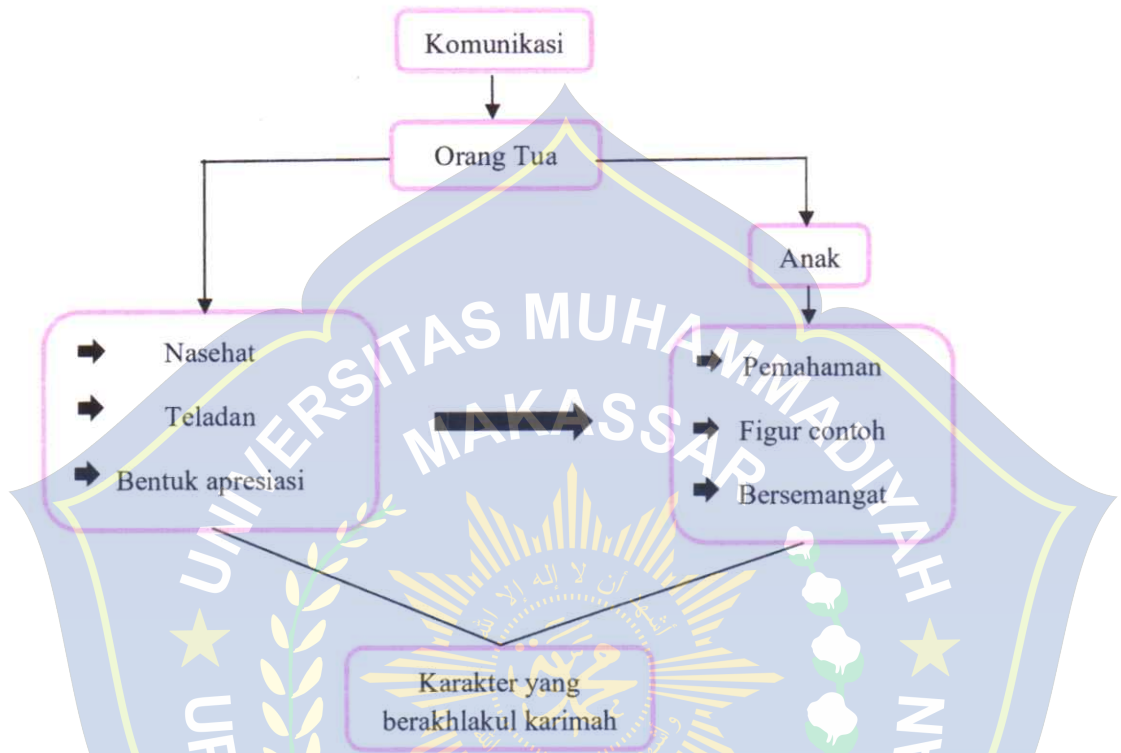
- a) Menurut bahasa , Akhlak berasal dari bahasa Arab (*akhlak*) dalam bentuk jamak, sedang mufrodnya adalah (*khuluq*), artinya “budi pekerti atau tingkah laku”.⁴⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan “budi pekerti atau kelakuan”.⁴¹
- b) Menurut Istilah, Al-Ghazali berpendapat yang dikutip Ismail Tholib, memberikan definisi akhlak adalah kebiasaan jiwa yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia

³⁹ Nasharudin, *Akhlak: Cirri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 206

⁴⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), h. 2.

⁴¹ Zabudi Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 29.

F. Kerangka Konseptual



Dalam penelitian ini, komunikasi berlangsung antara orang tua terhadap anaknya. Ada 3 bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua, yaitu: menasehati anaknya seperti, bertutur kata yang baik, sopan, dan menghargai orang lain. Kemudian anak akan memahami apa yang sudah diktahuinya. Kedua, Memberi teladan seperti, shalat, dan mengaji. Kemudian anak akan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Ketiga, Bentuk apresiasi. Mengapresiasi anak ialah dengan memberikannya pujian. Orang tua perlu mengatakan hal positif juga pujian akan hal-hal sederhana, seperti merapikan kamarnya, membantu orang tua menyapu, atau mencuci, juga ketika ia rajin belajar. Pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi anak. Maka dari sinilah akan terbentuk karakter anak yang berakhlakul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh.

Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku Lexy J. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam peneliti ini, untuk menggali suatu fakta, kemudian memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter anak yang Berakhlakul Karimah di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 3.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini memaparkan dan menggambarkan Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yang prosesnya dilakukan dengan cara turun lapangan secara langsung.

Tujuan dari pendekatan penelitian ini hasil dari penelitian dapat dijabarkan secara deskriptif. Pendekatan biasanya menggambarkan sebuah fenomena atau peristiwa, dan keadaan sosial yang real. Sehingga menghasilkan hasil penelitian yang akurat rentang suatu hal. Dapat dijadikan sumber informasi dan menambah teori baru dalam hal peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Adapun objek penelitiannya ialah orang tua dan juga anak di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten gowa, Sulawesi selatan, indonesia.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter anak yang Berakhlakul karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Penelitian

Deskripsi pada penelitian ini berupa peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian yang dimaksud adalah mengenai peran komunikasi yang dilakukan orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴³

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapaun informannya adalah orang tua dan anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber data pendukung yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung dari informan maupun

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 12.

sumber data lainnya yang dapat menjadi penunjang sumber data primer.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih tersistematis dan mudah mencari data yang akurat, untuk pengumpulannya dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Olehnya itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi; penulis sendiri, pedoman wawancara (daftar pertanyaan), kamera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti.⁴⁴ Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan gejala yang ada di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk penelitian.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 115.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁴⁵

Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas darimana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana penulis mendapatkan informasi.⁴⁷ Penulis akan mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yakni

⁴⁵ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 138.

⁴⁷*Ibid.*, h. 83.

penulis melakukan pencarian dan pengambilan informasi berupa foto dan menguraikan dengan arah penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.⁴⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh dilapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah penulis dapat melakukan pemiliha-pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁴⁹ Reduksi ini diharapkan agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

⁴⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 120.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 247.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.⁵⁰ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (verivication /Conclusion Drawing)

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.⁵¹

⁵⁰ *Ibid.*, h. 250

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 247.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

1. Sejarah Desa

Kare Kanja putra dari Dampang Bulu-bulo diperintahkan untuk menjadi kare di Bissoloro dalam menjalankan pemerintahan, pada suatu ketika Sombaya ri Gowa yang ke 5 datang mengunjungi kampung tersebut. Setiba di kampung tersebut Sombaya bertanya “apa namanya kampung ini?” pada saat itu kampung ini belum mempunyai nama, maka diberikanlah nama Bissoloro oleh Sombaya yang berarti Nisolori.

Bissoloro adalah sebuah kampung pejuang dan ini bisa dilihat dari sejarahnya bahwa ada tiga orang asli Bissoloro yang pernah diasingkan ke pulau Jawa karena melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda dan tidak mau diperintah oleh penjajah sehingga dijatuhi hukuman lebih dari 10 tahun penjara, namun baru menjalani 4 tahun masa tahanan, bangsa Indonesia telah merdeka yang ditandai dengan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan RI oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945 sehingga pada saat itu semua tawanan dibebaskan tanpa syarat termasuk ketiga orang asal Bissoloro yang kemudian dipulangkan ke Sulawesi.

Setelah Indonesia merdeka, Bissoloro adalah sebuah dusun dari sebuah desa yang bernama Batumalaronro yang singkatan dari Baturappe, Malonjo dan Bissoloro. 31 Oktober 1989 Bissoloro yang sebelumnya menjadi salah satu dusun

di Desa Batumalaronro Kecamatan Bungaya sudah menjadi Desa persiapan dibawah pimpinan Kepala Desa dari anggota TNI yang bernama La Jusman.

September 1994 desa persiapan Bissoloro berubah menjadi desa Bissoloro yang defenitif, sehingga dilakukanlah pemilihan kepala desa pertama sepanjang sejaarah secara langsung dipilih oleh masyarakat. Adapun calon pada saat itu adalaah La Jusman dan Drs. Abd. Rahman, dan yang terpilih sebagai kepala desa adalah Drs. Abd. Rahman yang merupakan putra asli Desa Bissoloro. Sejak terbentuk Desa Bissoloro secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.⁵²

2. Kondisi Desa

Desa Bissoloro merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Terletak di koordinat bujur 119.613014 dan koordinat lintang -5.358165 Secara administratif, wilayah Desa Bissoloro memiliki batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Pattalikang dan Tanah Karaeng Kecamatan Manuju
- b. Swbelah selatan : Berbatasan dengan Desa Batumalaronro Kecamatan Biring Bulu
- c. Sebelah timur :Berbatasan dengan Desa Rannaloe dan Desa Buakkang
- d. Sebelah barat : Berbatasan dengan Kabupaten Takalar

Luasa wilayah Desa Bissoloro adalah $\pm 2539,32$ Ha ($27,2$ Km²) yang terdiri dari 20 % berupa pemukiman, 80 % berupa daratan yang digunakan untuk

⁵² Dokumen Profil Desa dikutip (25 Maret 2022)

lahan pertanian, perkebunan, perhutanan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Bissoloro mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim kemarau lebih besar daripada musim hujan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 40 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 60 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 28 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 50 menit.

Desa Bissoloro merupakan wilayah paling potensial untuk pertanian dan peternakan sapi, hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta luas area persawahan. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian, peternakan sapi dan unggas diwujudkan dengan memberikan bantuan pupuk melalui kelompok-kelompok tani yang di koordinir oleh Gapoktan, namun demikian masih sangat minim. Berdasarkan kondisi desa ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar rencana pembangunan jangka menengah Desa (RP JMDes) yang diprogramkan untuk 6 (enam) tahun.⁵³

⁵³ Dokumen Profil Desa (25 Maret 2022)

3. Demografi

Demografi adalah Studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Bissoloro adalah 2.250 jiwa.

4. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk desa Bissoloro tersaji dalam tabel berikut:⁵⁴

Tabel 2.3 Keadaan Sosial Desa Bissoloro

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
A	Tingkat Pendidikan yang ditamatkan			
	1. Belum Sekolah	199	Jiwa	
	2. SD / Sederajat	452	Jiwa	
	3. SMP / Sederajat	171	Jiwa	
	4. SMA / Sederajat	51	Jiwa	
	5. Diploma / Sarjana	29	Jiwa	
	6. Tidak Sekolah	153	Jiwa	
B	Agama			
	1. Islam	2.250	Jiwa	
	2. Kristen Protestan	0	Jiwa	
	3. Hindu	0	Jiwa	
	4. Budha	0	Jiwa	
	5. Katolik	0	Jiwa	

5. Keadaan Ekonomi

Desa Bissoloro memiliki potensi yang sangat baik untuk industri pertanian, kehutanan dan peternakan, dimana potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Pada umumnya penduduk desa

⁵⁴ Dokumen Profil Desa (25 Maret 2022)

Bissoloro bermata pencaharian sebagai petani, dasar pertanian adalah pertanian sawah dan kebun. Sumber daya alam yang dihasilkan yakni padi dan jagung.

Tabel 2.4 Keadaan ekonomi penduduk Desa Bissoloro

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
A Kesejahteraan Sosial				
	1. Keluarga Prasejahtera		Jiwa	
	2. Keluarga Prasejahtera 1		Jiwa	
	3. Keluarga Prasejahtera 2		Jiwa	
	4. Keluarga Prasejahtera 3		Jiwa	
	5. Keluarga Prasejahtera 3 plus		Jiwa	
B Mata Pencaharian				
	1. Belum Bekerja / Tidak bekerja	1.016	Jiwa	
	2. Petani	1.045	Jiwa	
	3. Pedagang	28	Jiwa	
	4. Sopir	12	Jiwa	
	5. Tenaga kontrak / honorer	31	Jiwa	
	6. PNS	17	Jiwa	
	7. LVRI	7	Jiwa	
	8. TNI	2	Jiwa	
	9. Pensiunan PNS / TNI	2	Jiwa	
	10. Lain-lain		Jiwa	

Sumber : Profil Desa Bissoloro

6. Sarana Prasarana dan Infrastruktur

Sebagai desa yang berkembang, di Desa Bissoloro terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti, yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.5 Sarana prasarana Desa

NO	SARANA	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1	Kantor Desa	1	Unit	Jiwa
2	Pustu / Posyandu	1	Unit	Jiwa
3	Masjid	8	Unit	Jiwa
4	Mushollah	1	Unit	Jiwa

5	Tempat Pemakaman Umum	8	Unit	Jiwa
6	POS Kamling	6	Unit	Jiwa
7	TK / PAUD	1	Unit	Jiwa
8	SD / Sederajat	2	Unit	Jiwa
9	SMP / Sederajat	1	Unit	Jiwa
10	SMA / Sederajat	1	Unit	Jiwa
11	Jalan aspal penetrasi	19000	Meter	Jiwa
12	Jalan rabat beton	300	Meter	Jiwa
13	Jalan tani	8000	Meter	Jiwa
14	Jalan sertu	100	Meter	Jiwa
15	Jalan tanah	7000	Meter	Jiwa

Sumber : Profil Desa Bissoloro

7. Pemerintahan Desa

Pembagian wilayah desa Bissoloro terdiri dari 6 (enam) dusun. Setiap dusun dipimpin oleh kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di Dusun tersebut. Pusat Desa Bissoloro terletak di dusun Bissoloro. Pembagian wilayah Desa Bissoloro tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.6 Pembagian wilayah Desa Bissoloro

NO	PEMBAGIAN WILAYAH	JUMLAH	KETERANGAN
1	Dusun Bontotangga		
	Jumlah RW	2	
	Jumlah RT	4	
2	Dusun Bissoloro		
	Jumlah RW	3	
	Jumlah RT	6	
3	Dusun Masago		
	Jumlah RW	2	
	Jumlah RT	4	
4	Dusun Pannyambeang		
	Jumlah RW	3	
	Jumlah RT	6	
5	Dusun Parangkantisang		
	Jumlah RW	2	
	Jumlah RT	4	
6	Dusun Tokka		
	Jumlah RW	2	
	Jumlah RT	4	

B. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Komunikasi Orang Tua dan Anak di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Gowa

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicates* atau *communicatio* yang berarti berbagai atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, kata komunikasi menurut bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.⁵⁵ Komunikasi yang terjalin dalam keluarga adalah cara seorang anggota keluarga berinteraksi dengan anggota keluarga yang lainnya guna mengungkapkan perasaan dan saling memberi pengertian serta keterbukaan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam daur hidup manusia, periode usia anak di bawah lima tahun merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Pengajaran dan pendidikan yang diberikan pada awal kehidupan menjadi modal dasar bagi kebahagiaan dan kesuksesan di masa dewasanya. Mendidik anak di masa sekarang dimana teknologi informasi berkembang dengan pesat membutuhkan keterampilan mengasuh yang memadai dan konsep diri yang positif agar mampu berkomunikasi dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang. Untuk menghasilkan anak yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, percaya diri, sehat, berkarakter dan benar serta berbudi pekerti luhur.

Terjalannya komunikasi antara orang tua dan anak dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan sehari-hari. Komunikasi yang terjalin antara orang tua

⁵⁵ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*. (Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2013), h. 1

dan anak yaitu orang tua mengajak anak hanya untuk menasehati, mengingatkan akan belajar, sekolah dan meminta bantuan pada anak. Dalam menasehati, orang tua sering kali menggunakan bahasa yang berkonotasi positif atau bernada rendah. Orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya di masa depan.

Seperti yang dikatakan Ibu Suani, usia 35 tahun, pekerjaan petani bahwa:

“Setiap hari saya selalu menasehati anak saya untuk melakukan hal yang baik seperti belajar, mengaji dan shalat. Kadang kalau ada Ta’lim di Masjid saya mengajak anak saya untuk ikut agar dia mampu melihat hal-hal yang baik lalu kemudian dia bisa meniru dan terbiasa dengan lingkungan yang baik.”⁵⁶

Tentu dengan sikap yang ibu Suani tunjukkan adalah awal yang baik dalam hal komunikasi untuk akhlak anak tersebut. Hingga anak tersebut mampu berkomunikasi bahkan berakhlakul karimah di lingkungan sekitar, seperti yang dikatakan oleh anaknya yang bernama Annisa, berusia 10 tahun yang kini duduk di bangku sekolah dasar kelas 5:

“Saya selalu mendengarkan nasehat ibu, ketika ibu menyuruh saya belajar, saya selalu patuh dan langsung mengambil buku untuk belajar. saya meniru apa yang ibu lakukan seperti mengaji, membersihkan rumah dan ke masjid ketika waktu shalat telah tiba.”⁵⁷

Dengan yang dijelaskan oleh Annisa kita dapat menarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak seorang anak tidak hanya melalui komunikasi melainkan dari sikap orangtua agar mampu menjadi contoh untuk anaknya.

⁵⁶ Suani (35 thn), Petani, *Wawancara*, Tanggal 24 Maret 2022

⁵⁷ Annisa (10 Thn), Kelas 5 SD, *Wawancara*, Tanggal 24 maret 2022

2. Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Anak yang lahir dengan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Orang tua terbaik bukanlah mereka yang suka menyerahkan urusan pengasuhan kepada orang lain. Oleh karena itu menciptakan kedekatan antara orang tua dengan anak adalah sebuah investasi yang sangat berharga. Kita sebagai orangtua akan menyesal jika tidak memulainya sejak dini. Dalam kaitannya dengan pengasuhan, orang tua harus menyediakan cukup waktu untuk menjalankan kedekatan dan menjadi pelatih emosi bagi anak-anaknya.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan fisik, sikap, perilaku dan jasmani anak. Perkembangan anak dalam keluarga tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam membimbing, mengasahi, menyayangi dan merawat anaknya untuk tumbuh dewasa. Anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang belum ada goresan tinta. Di sinilah peran orang tua dalam mengarahkan anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik.

Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan demikian, jika komunikasi

dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak.

Peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak. Menurut Ibu Mulyana yang berusia 29 tahun, pekerjaan petani, mengatakan bahwa:

“Semenjak anak saya mulai masuk SD, saya selalu memberikan nasehat yang baik juga saya ajarkan mengaji dan tatakrama karena saya melihat anak-anak sekarang banyak yang tdk sopan kepada orang, berbicara tidak sopan cara menjawabnya dan biasa juga melawan. Jadi saya usahakan kalau istirahat atau selesai magrib saya menasehati dengan cara baik-baik apa yang saya ucapkan kepada anak saya.”⁵⁸

Menurut Ibu Mulyana bahwa peran orang tua mengajarkan pengetahuan tentang agama mulai sejak kecil. Kemudian mendidik anak dengan cara yang baik, penuh kasih sayang dan kelembutan agar apa yang di ajarkan kepada anak diterima dengan baik dan akan memcontoh atau mempraktekkan dalam kesehariannya. Akan tetapi jika anak di didik dengan cara yang tidak baik seperti memberi dengan cara yang kurang baik atau berkata kasar dan marah-marah maka anak tidak akan menerima apa yang sudah diajarkan dalam kesehariannya. Bahkan akan mengakibatkan anak tersebut berperilaku tidak baik atau tidak sopan seperti melawan dan akan melakukan hal-hal yang buruk.

Peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak menurut ibu Mardiana yang berusia 31 tahun, pekerjaan petani, mengatakan bahwa:

“Cara saya mengajarkan anak di mulai sebelum masuk SD saya biasakan setelah waktu istirahat selalu menasehati anak saya mana yang baik dan mana yang tidak baik. Saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu

⁵⁸ Mulyana (29 Thn), Petani, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022

menjaga ibadahnya, shalat lima waktu dan menjaga akhlaknya. Selain itu saya juga mengingatkan anak saya untuk belajar”.⁵⁹

Menurut Ibu Mardiana bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter anaknya yaitu dengan mendidik mulai dari kecil. Anak akan memiliki sikap tingkah laku yang baik jika mendidik dengan cara dan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Tapi dengan sebaliknya apabila anak disepelkan, orang tua tidak bertanggung jawab dengan kewajibannya untuk mendidik dan membentuk karakter anak dengan baik maka akan bertingkah laku yang kurang baik, tidak sopan dan melakukan tindakan yang buruk di luar.

Peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak menurut Ibu Nema yang berusia 37 tahun, pekerjaan petani mengatakan bahwa:

“saya pribadi mengajari anak saya sejak kecil untuk membiasakan diri berbuat baik. Saya mengajari mereka dengan kelembutan agar mereka memiliki sopan santun kepada orang lain baik kepada yang muda maupun kepada yang lebih tua. Pendidikan ini tidak hanya sekedar saya lakukan dengan perintah saja tapi lebih kepada pendidikan dalam bentuk perbuatan atau memberikan contoh yang baik kepada mereka.”⁶⁰

Menurut Ibu Nema bahwa anak harus di didik dengan cara yang baik, mengajarkan pengetahuan agama, memberikan contoh yang baik kepada anak, berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, dan hal seperti ini harus dibiasakan orang tua terhadap anaknya sejak kecil dan belum sekolah. Kemudian ketika anak telah meakukan kesalahan harus dinasehati dan diberikan pengertian mengajarkan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang kurang baik. Sebagai orang tua kita harus selalu melakukan hal-hal yang baik di depan anak dengan bertingka laku yang baik supaya anak meniru perilaku orang tuanya.

⁵⁹ Mardiana (31 Thn), Petani, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022

⁶⁰ Nema (37 Thn), Petani, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022

3. Pengaruh Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah di Lingkungan Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Komunikasi orang tua terhadap anak memiliki pengaruh yang sangat tinggi. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya karakter anak itu dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan keluarganya termasuk dalam hal komunikasi yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga. Komunikasi yang dimaksud yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik yang semua itu bertujuan agar terbentuk perilaku yang baik pada anak dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterkaitan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan intensif. Adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak terlepas dari peranan kedua orang tua, karena keduanya merupakan suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Menurut hasil wawancara bersama Ibu Suhaeda beliau mengatakan bahwa:

“Komunikasi antara orang tua dan anak memang seharusnya berjalan secara baik dan efektif karena ini akan berdampak pada perubahab sikap,

perubahan emosional, bahkan bisa mempengaruhi karakter dan kepribadian anak. Komunikasi orang tua dan anak memang selayaknya harus memperhatikan beberapa hal seperti kondisi anak saat diajak berkomunikasi, kondisi orang tua saat berkomunikasi dengan anak karena hal-hal sederhana ini akan memberikan pengaruh yang cukup besar.⁶¹

Kemudian Ibu Mulyana menambahkan bahwa:

“Pengaruh komunikasi orang tua terhadap anak itu cukup besar dan sangat berefek pada kondisi kejiwaan dan mental anak selain itu juga, berpengaruh pada perilaku dan kebiasaan anak.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas kita dapat menemukan bahwa pengaruh komunikasi orang tua dan anak sangat besar terutama pada pembentukan sikap, pola perilaku, pola pikir dan mental bagi anak. Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anaknya ini juga menentukan karakter dan akhlak yang terbentuk dari komunikasi tersebut.

⁶¹ Suhaeda (34 Thn), Petani, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022

⁶² Mardiana (31 Thn), Petani, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Komunikasi antara orang tua dan anak yang tercermin dalam kehidupan sehari-sehari orang tua khususnya seorang ibu adalah memberikan nasehat berupa arahan, memberikan tauladan, mengajarkan mengaji, dan mengingatkan anak tentang ibadahnya.
2. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dengan membiasakan melakukan hal-hal baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang bagus, sopan dan melibatkan anak dalam urusan rumah tangga seperti membersihkan rumah, dan lain-lain agar anak terbiasa bertanggungjawab. Apabila orang tua menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak sejak dini maka orang tua dapat mewujudkan anak yang tangguh, bertanggungjawab, jujur, mandiri, sopan dan akan bertingkalaku sesuai dengan ajaran islam, berpribadi yang baik dan berakhlakul karimah.
3. Pengaruh komunikasi orang tua dan anak sangat besar terutama pada pembentukan sikap, pola perilaku, pola fikir dan mental bagi anak. Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anaknya ini juga menentukan karakter dan akhlak yang terbentuk dari komunikasi tersebut.

B. Saran

Setiap anak sangat membutuhkan perhatian orang tuanya, tidak terkecuali juga perihal komunikasi, karena efek dari maksimalnya komunikasi orang tua dengan anaknya bisa menjadikan sang anak merasa diperhatikan dan dipahami. Oleh karena itu, untuk mendukung dan membawa anak ke arah kebaikan, orang tua juga harus memperhatikan anak-anaknya dan berusaha untuk selalu melakukan komunikasi setiap hari. Komunikasi yang terjalin setiap hari dalam lingkungan keluarga membantu untuk memberi contoh teladan terutama dalam hal tata cara berkomunikasi dengan baik, sopan dan lemah lembut, sehingga hal ini dapat membentuk perilaku anak secara baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alang, Sattu. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar Press
- Ali, Zabudi. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alwi, Marjana. 2011. *Materi dan Metode Pendidikan Agama bagi Anak Berusia Lima Tahun Balita*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Assandra L. Book, dkk. 1980. *Humam Communication: Principles, Contexts and Skills*. New York: St. Martin's Press
- Bakir, R. Sutyo. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Bugin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Cet. II, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dradjat, Zakiah, dkk. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dradjat, Zakiah. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatmawati, Nur Ika. 2019. "Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial", *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 11, No. 2
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hanifah, Muhammad Nur Abdul. 2006. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Cet. I; Bandung: 'albayan
- Huraerah, Raras. 2011. *RIPAIL (Rangkuman Ilmu Pembelajaran Agama Islam Lengkap)*. Jakarta: Jal Publishing
- Jalaluddin, dan Abdullah Idi. 2004. *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Pers

- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kementrian agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Qur'an
- Kurniawan, Syamsuk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona, Thomas. 2015. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cet. 1; Jakarta: Referensi GP Press Group
- Nasharudin. 2015. *Akhlak: Cirri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nata, Abudin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Pratikto, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ridwan, Muhammad Saleh. 2013. *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. Makassar: Alauddin University Press
- Rusman, dan Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2019. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Cet. V; Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sabri, M. Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Penerbit Erlangga
- Samami, Muchlas. 2016. *Konsep dan Model Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soehartono, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Jakarta: IKAPI
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Media Pressindo
- Syabraeni, Andi. 2013. *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Makassar: Alauddin University Press
- Thomas, Paulette. 1990. *Speech and Language Detecting and Correcting Special Needs*. Boston: Allyn and Bacon
- Ulwah, Abdullah Nashih. 2003. *Pendidikan Anak dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Wiyani, Novan ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group



BIODATA



FIKLAWANTI, lahir di Bakala pada tanggal 06 Desember 1997. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara, dari ayahnya Lazali dan Ibunda Haeria. Pendidikan formal mula dari SDN Bakala 2010. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama ke SMP Negeri 1 Bugku Selatan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Bungku Selatan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan ketentuan dan semangat untuk belajar, penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini.